

ANALISIS MOTIVASI KERJA MASYARAKAT DESA MAMBEN DAYA MENJADI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)

Indriani¹, Rosiady Husaenie Sayuti², Latifa Dinar Rahmani Hakim³

Program Studi Sosiologi Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mataram

Email: aniindri649@gmail.com

Received: diisi oleh editor	Revised: diisi oleh editor	Accepted: diisi oleh editor
-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

Abstract

The number of migrant workers (PMI) is increasing every year. The basic motive for people to become migrant workers is usually economic. Economic resources in Mamben Daya village are still lacking with few job opportunities and small wages that are no longer possible for them to fulfill. Therefore, becoming a migrant worker seems to be a way for them to find work with the aim of getting a better income than what they get in the village. The research method used is a qualitative research method with a phenomenological approach. The data collection techniques used were structured interviews, observation, and documentation. The results showed that there are two motivations for the people of Mamben Daya to become PMI, namely internal motivation and external motivation. Internal motivation is driven by the desire to find a job with the aim of getting a better income. While external motivation is the pull factor of Malaysia, including cheaper transportation costs, expanding and social networks. After becoming a migrant worker, many changes occurred between before and after becoming a migrant worker, including economic improvement, ownership status of valuable assets owned by PMI families such as new houses, land / rice fields, business capital, and vehicles.

Keywords : *Economic Condition, Migrant Workers, Work Motivation*

Pendahuluan

Saat ini migrasi internasional umum dilakukan oleh penduduk semua negara, begitu juga penduduk Indonesia. Motif dasar individu atau kelompok untuk migrasi internasional biasanya didasarkan pada masalah ekonomi yang melanda, diantaranya yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Hal tersebut mendorong masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan kerja untuk mencoba mencari pekerjaan di luar negeri dengan maksud mendapatkan kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih tinggi. (Sekarimah, 2017).

Bercita-cita menjadi pekerja migran memang takkan pernah terbesit di benak para PMI selama ini, mereka rela meninggalkan kampung halaman, sanak, saudara, keluarga, bahkan anak sendiri demi memenuhi kebutuhan yang kian hari semakin mencekik. Salah satu penyebab masyarakat menjadi pekerja migran adalah ekonomi di pedesaan tempat mereka tinggal tidak memungkinkan lagi untuk mereka penuh dengan penghasilan yang sangat minim, faktor inilah yang menyebabkan mereka tidak punya pilihan lain selain menjadi PMI untuk tetap bisa bertahan melawan tingginya perekonomian di tempat mereka tinggal, jadi secara mendasar

Prosiding...

mereka tidak pernah memiliki keinginan untuk pendapatan yang didapat dari daerah asalnya. menjadi pekerja migran (Hutri, 2012). Masyarakat Mamben Daya juga terdorong menjadi PMI di luar negeri karena banyaknya

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) cerita sukses tentang keberhasilan PMI menempati urutan ke empat untuk pekerja sebelumnya yang hidup lebih baik setelah pulang migran Indonesia (PMI) terbanyak di Indonesia. ke kampung halamannya, dengan kondisi Dimana Kabupaten Lombok Timur merupakan ekonomi yang meningkat. Hal tersebut bahkan kabupaten dengan jumlah PMI terbanyak di dapat terlihat secara fisik dengan pemakaian NTB yakni 235.821 orang, diikuti lombok perhiasan emas, pembangunan rumah, tengah sebanyak 147.611 orang, Lombok Barat kepemilikan tanah, berbagai kendaraan 66.977 orang, Sumbawa 34.474 orang, bermotor serta barang-barang elektronik Kabupaten Bima 17.101 orang, Mataram 12.621 terbaru.

orang, KLU 10.158 orang, Dompu 6.305 orang, KSB 5.384 orang, dan Kota Bima 1.045 orang, . terhitung sejak 2007 hingga Juni 2022 , ada 573.497 ribu warga NTB menjadi PMI di luar

negeri. Hal tersebut berdasarkan pada data Berdasarkan latar belakang yang sudah badan perlindungan pekerja migran indonesia dipaparkan diatas maka peneliti tertarik (BP2MI) NTB. Dari data tersebut didominasi mengangkat topik penelitian dengan judul oleh laki-laki sebanyak 426.676 orang dan Analisis Motivasi Kerja Masyarakat menjadi perempuan 110.821 orang (Tribunnews.com). Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa

Salah satu kecamatan di Lombok Timur Mamben Daya Kecamatan Wanasaba. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1) apa motivasi yang masyarakatnya banyak menjadi PMI di luar kerja masyarakat Mamben Daya menjadi PMI?, negeri yaitu Desa Mamben Daya kecamatan 2) bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Wanasaba. Beragam alasan yang mendorong antara sebelum dan sesudah menjadi PMI?. mereka untuk menjadi PMI salah satunya adalah Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui faktor ekonomi, ekonomi di pedesaan tempat motivasi kerja masyarakat Mamben Daya mereka tinggal tidak memungkinkan lagi untuk menjadi PMI, dan ingin mengetahui kondisi mereka penuh dengan peluang kerja yang ekonomi masyarakat antara sebelum dan sedikit dan upah yang kecil jelas sekali belum sesudah menjadi PMI. mampu mencukupi kebutuhan keluarga, dimana semua harga barang-barang yang ada selalu naik setiap tahunnya. Jadi upah ini jelas berbanding

terbalik dengan pengeluaran yang harus Teori yang digunakan dalam penelitian ini dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan Teori yang digunakan dalam penelitian ini keluarganya. Oleh karena itu menjadi PMI di luar mengacu pada teori pilihan rasional James negeri tampaknya menjadi jalan bagi mereka Coleman. Menurut Coleman berdasarkan ide-ide untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dasarnya menunjukkan bahwa orientasi pilihan tinggi dan bisa memenuhi segala kebutuhan rasional yaitu orang-orang bertindak secara keluarga. sengaja ke arah satu tujuan yang dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan. Teori ini melihat

Salah satu motivasi masyarakat menjadi PMI bahwa individu memilih tindakan-tindakan di luar negeri karena menginginkan pendapatan untuk mencapai suatu tujuan yang akan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

Pertanyaan Penelitian

Konsep dan Teori

memberikan manfaat, kepuasan atas pemenuhan menjadi PMI disebut dengan pilihan rasional kebutuhan yang didasarkan atas keinginan karena hanya mampu dimaknai oleh dirinya mereka sendiri (Ritzer Stepnisky: 2018). sendiri. Dalam pilihan rasional masyarakat Rasionalitas berhubungan dengan banyaknya menjadi PMI, mereka menganggap dengan pilihan yang harus dikorbankan. Pengorbanan adanya sumber daya yang lebih melimpah di beberapa pilihan berkaitan dengan dipilihnya negara tujuan mampu memberikan kesempatan alternatif satu pilihan yang dirasa kerja yang banyak dan mendapat pendapatan menguntungkan bagi individu. Dikatakan pilihan yang lebih baik daripada pendapatan yang rasional apabila pilihan yang dipilih mampu didapat di desa.

mendatangkan dan mampu memenuhi kebutuhan. PMI mengambil jalan bekerja di luar negeri memiliki motivasi dan latar belakang yang berbeda-beda. Sektor ekonomi mendominasi latar belakang pilihan menjadi PMI guna membantu merubah perekonomian keluarga, meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya (Rika, 2019).

Dengan adanya kenyataan bahwa masyarakat membuat pilihan yang paling rasional yang hanya bisa dimaknai oleh dirinya sendiri yaitu menjadi PMI di luar negeri yang dipengaruhi oleh motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk memilih pilihan tersebut, dengan pertimbangan harus rela meninggalkan kampung halaman, anak, istri, keluarga, sanak saudara, dan

Ada dua unsur utama teori pilihan rasional yakni aktor dan sumber daya. Aktor adalah individu yang dianggap sebagai orang yang mempunyai maksud dan tujuan yang harus diraih dengan upaya nyata atau tindakan yang rasional, sedangkan sumber daya merupakan sesuatu yang mencuri perhatian dan bisa dikendalikan oleh individu dalam mencapai tujuannya (Ritzer & Stepnisky, 2014). Pilihan rasional adalah sebuah keputusan seseorang untuk berbuat dengan tujuan menyeimbangkan manfaat dan biaya dengan memaksimalkan keuntungan individu. Aktor dalam penelitian ini adalah masyarakat Mamben Daya, sumber daya desa Mamben Daya yakni peluang kerja yang sedikit dan upah yang minim.

teman. Motivasi-motivasi tersebut antara lain motivasi intrinsik/ internal dan ekstrinsik/ eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari diri seseorang yang mendorongnya untuk menjadi PMI, motivasi internal ini dipengaruhi oleh keinginan mencari pekerjaan dengan tujuan mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Motivasi eksternal merupakan motivasi dari luar yang merupakan faktor penarik dari negara tujuan yaitu Malaysia, motivasi eksternal masyarakat memilih negara transportasi ke Malaysia lebih murah dibandingkan negara-negara lain sehingga masyarakat Mamben Daya banyak memilih negara Malaysia sebagai negara tujuan PMI, dan untuk memperluas jaringan sosial.

Kondisi sumber daya ekonomi di desa Mamben Daya dengan kondisi lapangan pekerjaan yang sempit dan upah yang minim membuat masyarakat Mamben Daya hanya bisa bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil-kecilan di dukung oleh pendidikan masyarakat Mamben Daya yang masih rendah. sumber daya ekonomi di desa Mamben Daya tidak memungkinkan lagi untuk dipenuhi sehingga masyarakat memilih untuk memperbaiki perekonomian keluarga dan menjadi PMI di luar negeri. Pilihan untuk menginginkan kesejahteraan hidup.

Tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat Mamben Daya khususnya para PMI dianggap rasional karena hanya mampu dimaknai oleh dirinya sendiri dengan berbagai alasan yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu hal yang berujung pada sebuah pencapaian yang ingin dicapai yaitu ingin memperbaiki perekonomian keluarga dan menginginkan kesejahteraan hidup.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya baik secara holistik maupun dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan fenomenologi menurut Husserl (dalam Lexy Moleong, 2014) adalah studi tentang pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe partisipan yang ditemui. Pada pendekatan ini peneliti melakukan observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan.

Lokasi penelitian berada di desa Mamben Daya kecamatan Wanasaba. Lokasi ini dipilih karena desa Mamben Daya merupakan salah satu desa yang warganya banyak menjadi PMI dan banyak rekam jejak para PMI yang berhasil subjek dalam penelitian ini yaitu mantan PMI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1984) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi, sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

1 Motivasi Kerja Masyarakat menjadi PMI

Bekerja merupakan suatu keharusan setiap orang, apalagi para orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena dengan bekerja

sehari-hari bisa terpenuhi. Pada era yang semakin modern, bekerja menjadi kunci utama mengubah kehidupan untuk hidup lebih baik dengan cara bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Mendapat penghasilan merupakan motivasi utama seseorang dalam bekerja. Masyarakat Mamben Daya banyak yang bekerja di luar negeri, dikarenakan pendapatan yang didapat dari kerjanya di daerah asal belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebelum bekerja sebagai buruh migran masyarakat Mamben Daya dalam memenuhi kebutuhan ekonominya rata-rata bekerja sebagai pedagang dan buruh baik itu buruh bangunan, buruh bata merah, buruh harian lepas, dan buruh tani.

Ada dua motivasi yang mampu mendorong masyarakat untuk menjadi pekerja migran di luar negeri yaitu motivasi intrinsik/ internal dan motivasi ekstrinsik/ eksternal.

a) Motivasi internal

Motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seorang individu motivasi ini muncul karena adanya dorongan dari dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Faktor utama yang mendorong seseorang menjadi pekerja migran adalah masalah ekonomi, ekonomi selalu berhubungan dengan keuangan, dimana untuk mendapatkan uang mereka harus bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Mendapat penghasilan merupakan motivasi utama seseorang dalam bekerja (Mariani, 2022).

Bekerja di luar negeri lebih mampu memberikan gaji yang lebih tinggi dibandingkan bekerja di desa sendiri dengan resiko harus rela jauh dari keluarga, teman, sanak dan saudara, bahkan anak. Motivasi masyarakat Mamben Daya menjadi PMI didorong

oleh faktor kebutuhan yaitu kebutuhan lapangan pekerjaan dan kebutuhan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

1 Faktor Kebutuhan Lapangan Pekerjaan

Peluang kerja di Desa Mamben Daya masih sedikit yang membuat masyarakat kesulitan dalam mencari pekerjaan. Banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Masyarakat terdorong menjadi PMI karena lapangan pekerjaan tidak banyak tersedia di Mamben Daya. Peluang kerja hanya tersedia untuk lulusan sarjana dan diimbangi dengan skill sesuai bidangnya. Masyarakat rata-rata memiliki pekerjaan akan tetapi pekerjaan tersebut tidak tetap hal ini berdampak ke penghasilannya juga tidak menentu. Bekerja sebagai buruh bisa dilakukan oleh semua orang akan tetapi buruh tidak setiap hari bekerja, hal inilah yang membuat seseorang memutuskan menjadi PMI untuk bisa mendapatkan pekerjaan tetap dan pendapatan yang stabil.

2 Kebutuhan Untuk Meningkatkan Pendapatan

Salah satu cara yang ditempuh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan bekerja di luar negeri. Bekerja dengan gaji yang tinggi saat ini sangat sulit apalagi kalau pekerjaannya hanya sebagai buruh. Bekerja sebagai buruh tentu penghasilannya tidak banyak hanya bisa untuk kebutuhan makan dan minum sehari-hari. Masyarakat memilih menjadi PMI di luar negeri karena mereka yakin negara luar lebih mampu memberikan gaji yang lebih

tinggi dibandingkan dengan bekerja di negara sendiri.

Motivasi internal masyarakat menjadi PMI di dorong oleh faktor kebutuhan lapangan kerja dan kebutuhan dalam meningkatkan pendapatan. Kondisi desa Mamben Daya yang belum banyak menyediakan lapangan pekerjaan membuat masyarakat hanya bekerja sebagai buruh. Bekerja sebagai buruh biasa dilakukan oleh masyarakat Mamben Daya dan ketika waktu gajian tiba tidak langsung diberikan atau sengaja ditunda-tunda walaupun pekerjaan sudah selesai dikerjakan, pemilik rumah memberikan upah kepada buruh bangunan 2-3 bulan setelah pekerjaan selesai dikerjakan, padahal gaji yang didapatkan tidak seberapa yang membuat mereka harus berhutang untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena upah belum diterima. Hal ini yang mendorong masyarakat menjadi PMI ke luar negeri untuk mencari pekerjaan tetap yang sistem pengupahan yang tidak ditunda-tunda.

b) Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal merupakan faktor motivasi yang asalnya dari luar diri seorang individu. Motivasi eksternal ini muncul sebab adanya peranan dari luar yaitu tarikan dari negara tujuan seperti sumber daya ekonomi yang melimpah, banyak tersedia lapangan pekerjaan tanpa pendidikan tinggi, dan dengan upah yang lebih tinggi. Menjadi pekerja migran itu suatu yang menjadi tolak ukur kesuksesan dalam merantau ke negara tujuan. Negara favorit tujuan PMI adalah negara Malaysia. Masyarakat Mamben Daya yang menjadi PMI rata-rata negara tujuannya adalah Malaysia karena biayanya lebih

Prosiding...

murah dibandingkan negara-negara lain dan tidak ada persyaratan harus berpendidikan tinggi. Walaupun bekerja di ladang kelapa sawit tetapi penghasilan yang didapat mampu memenuhi segala kebutuhannya dan keluarganya di rumah. Ada beberapa motivasi eksternal masyarakat Mamben Daya menjadi PMI yaitu: transportasi ke Malaysia lebih 2 murah, memperluas jaringan sosial, dan mencari pengalaman baru.

1. Transportasi Ke Malaysia Lebih Murah

Malaysia sebagai negara favorit PMI masyarakat Mamben Daya dikarenakan biaya ke Malaysia lebih murah dibandingkan ke negara lain seperti Jepang Korea, Thailand dan lain-lain, walaupun kerjanya di ladang kelapa sawit tetapi gajinya melebihi yang gaji yang didapat di desa sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan keluarganya di desa. Selain karena terkendala biaya masyarakat Mamben Daya memilih negara Malaysia sebagai negara tujuan PMI adalah karena di Malaysia bisa bekerja tanpa perlu pendidikan tinggi, masyarakat Mamben Daya yang bekerja di Malaysia hanya lulusan SD-SMA bisa dikatakan masih rendah.

2. Memperluas Jaringan Sosial

Selain karena biaya yang lebih murah masyarakat Mamben Daya tertarik menjadi PMI karena ingin memperluas jaringan sosial. Mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman kerja di luar negeri. Mampu bekerja sama satu sama lain walaupun berasal dari berbagai daerah, dan saling tolong menolong. Mampu bersosialisasi dengan baik,

menciptakan kehangatan dengan kebersamaan di tengah rasa rindu dengan keluarga di rumah, intinya saling menguatkan agar tidak terlalu memikirkan keluarga di rumah.

Kondisi Ekonomi antara Sebelum dan Sesudah menjadi PMI

a) Kondisi Sebelum menjadi PMI

Hasil observasi atau pengamatan di lapangan rata-rata masyarakat yang bekerja di luar negeri latar belakang pekerjaan sebelumnya adalah sebagai buruh dan pedagang kecil-kecilan yang pendapatannya masih sedikit tidak bisa digunakan untuk keperluan lain, hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga kondisi ekonomi masyarakat Mamben Daya bisa dikatakan rendah. Kondisi ekonomi suatu masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal yakni pekerjaan yang beragam, pendapatan yang beragam, dan pengeluaran yang beragam.

1) Pekerjaan yang beragam

Pekerjaan masyarakat sebelum menjadi PMI bermacam-macam seperti buruh bangunan, pedagang kecil-kecilan, tukang pangkas rambut, bahkan tidak memiliki pekerjaan/ menganggur. Pekerjaan ditentukan oleh pendidikan, keterampilan, dan skil, jika tidak memiliki keterampilan maupun skil maka akan sulit mencari pekerjaan yang sesuai dengan gajinya. Masyarakat Mamben Daya rata-rata tingkat pendidikan SD-SMA, tidak banyak lapangan pekerjaan tersedia untuk lulusan SD-SMA ditambah

tidak memiliki keterampilan sehingga banyak remaja di Mamben Daya menganggur.

2) **Tingkat pendapatan yang berbeda-beda**

Pendapatan masyarakat Mamben Daya beragam sesuai dengan pekerjaannya. Jika pekerjaan hanya sebagai buruh dan pedagang tentunya penghasilan yang didapat juga sedikit, berbeda dengan masyarakat yang pekerjaannya sebagai PNS, pegawai kantor, guru, sebagai tenaga kesehatan dan lain-lain sudah pasti penghasilannya lebih banyak dari seorang buruh. Penghasilan rata-rata yang didapat masyarakat dari menjadi buruh dan pedagang kecil-kecilan kisaran Rp 500.000 - 1.000.000, pendapatan ini hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari tidak bisa disisihkan untuk keperluan lain dan tidak bisa ditabung.

3) **Tingkat pengeluaran yang berbeda-beda**

Pengeluaran masyarakat sebelum menjadi pekerja migran, pengeluaran cenderung tidak seimbang dengan pendapatan jika pekerjaannya hanya sebagai buruh dan pedagang kecil-kecilan. Banyaknya pengeluaran tergantung pada jumlah tanggungan, semakin banyak jumlah tanggungan akan semakin banyak pula pengeluaran yang dikeluarkan. Pengeluaran memiliki banyak jenis diantaranya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran untuk sekolah anak, pengeluaran untuk *game*/ selamatan jika ada tetangga saudara yang tertimpa

musibah atau mengadakan syukuran yang jumlahnya tidak sedikit. Dengan pendapatan dari kerja sebagai buruh dan pedagang kecil-kecilan tentu tidak akan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya.

b) **Kondisi Setelah menjadi PMI**

Kesempatan kerja di luar negeri dan gaji yang tinggi merupakan daya tarik bagi masyarakat yang memilih bekerja di luar negeri. Negara tujuan PMI biasanya ke Malaysia bekerja di ladang kelapa sawit. Kondisi seseorang setelah bekerja di luar negeri bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengalaman kerja, situasi pribadi, kondisi lingkungan kerja, dan aspek lainnya. Berikut adalah beberapa dampak atau perubahan yang dialami seseorang setelah bekerja di luar negeri:

1) **Peningkatan Pendapatan**

Masyarakat Mamben Daya setelah bekerja di luar mengalami peningkatan pendapatan yang sangat pesat. Pendapatan yang didapat dari bekerja di luar negeri lebih tinggi dari pendapatan yang didapat dari negara asal. Masyarakat Mamben Daya merasa rugi jika mendapatkan Gaji di bawah Rp 4.000.000.000 karena rata-rata Masyarakat Mamben Daya yang menjadi PMI dan sebagai informan dalam penelitian rata-rata mendapatkan gaji yang kisaran antara 4-11 juta per bulannya.

2) **Pengeluaran Bertambah**

Pengeluaran keluarga setelah salah satu anggota keluarganya bekerja di luar negeri dapat mengalami berbagai perubahan atau mengalami peningkatan

Prosiding...

ekonomi. penghasilan yang didapat dari bekerja di luar negeri lebih dari cukup jika digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebagian pendapatannya dialokasikan untuk meningkatkan standar hidup dengan membeli barang-barang mewah atau meningkatkan kualitas hidup dengan membangun rumah, membeli tanah/ sawah, membeli kendaraan, sebagai modal usaha.

Pengeluaran sebelum menjadi PMI dan sesudah menjadi PMI mengalami perubahan. Perubahannya terletak pada jumlah pengeluaran keluarga yang semakin bertambah, penghasilan dari bekerja di luar negeri tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi makan dan minum.

a) Membangun Rumah

Dengan penghasilan bekerja di luar negeri banyak hal yang dapat terpenuhi salah satunya bisa membangun rumah. Bisa membangun rumah adalah bentuk keberhasilan masyarakat Mamben Daya yang menjadi PMI di luar negeri. Hasil observasi atau pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa banyak rumah-rumah baru yang sudah selesai di bangun. Rumah para PMI ini memiliki ciri khas yaitu rumah yang memiliki dua lantai atau lebih, karena di desa Mamben Daya jarang sekali masyarakat biasa memiliki rumah yang bertingkat. Menjadi PMI di luar negeri membuat pengeluaran keluarga semakin bertambah, setelah semua pengeluaran untuk kebutuhan

sehari hari terpenuhi. maka pengeluaran lain akan mengikuti seperti pengeluaran untuk membangun rumah.

b) Investasi Tanah Sebagai Tabungan Masa Depan

Penghasilan dari bekerja di luar negeri selain untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, masyarakat Mamben Daya juga mengalokasikan penghasilannya untuk membeli tanah sebagai tabungan masa depan. Tanah merupakan aset yang bisa dikelola dalam jangka panjang karena bisa bertahan lama dan memberikan keuntungan untuk pemilik tanah. Masyarakat Mamben Daya menggunakan penghasilannya dari bekerja di luar negeri untuk membeli tanah sebagai tabungan masa depan baik itu tanah untuk pertanian, untuk membangun peternakan di atasnya, dan untuk pembangunan rumah. seperti yang dialami oleh Khairul Anwar selaku mantan PMI yang menggunakan penghasilan kerjanya digunakan sebagian untuk membeli tanah untuk digunakan sebagai tempat membuka usaha.

c) Pengeluaran untuk Pendidikan Anak

Penghasilan yang didapat dari bekerja di luar negeri digunakan untuk menunjang pendidikan anak-anak mereka. Semua orang tua pasti menginginkan pendidikan yang

terbaik untuk anak-anaknya itu sebabnya masyarakat Mamben Daya menyisihkan hasil kerjanya di luar negeri untuk membiayai semua kebutuhan untuk pendidikan anaknya seperti harus ada motor, laptop, *handphone*, biaya spp, biaya kos, belanja bulanan dan lain-lain.

d) Pengeluaran untuk pembayaran hutang

Pengeluaran setelah menjadi PMI menjadi bertambah karena penghasilan juga bertambah. Selain untuk kebutuhan keluarga, masyarakat Mamben Daya yang bekerja di luar negeri menggunakan penghasilannya untuk membayar hutang-hutang mereka karena sebagian besar biaya transportasi untuk berangkat ke luar negeri adalah hasil berhutang karena masyarakat Mamben Daya tidak mampu karena keterbatasan ekonomi.

dipengaruhi oleh kebutuhan lapangan pekerjaan dan kebutuhan meningkatkan pendapatan. Sedangkan motivasi eksternal merupakan motivasi dari luar, motivasi ini muncul sebab adanya peranan dari luar yaitu tarikan dari negara tujuan seperti sumber daya ekonomi yang melimpah, banyak tersedia lapangan pekerjaan, dan dengan upah yang lebih tinggi. Motivasi eksternal dipengaruhi oleh biaya transportasi ke negara Malaysia yang lebih murah dan memperluas jaringan sosial di luar negeri.

2) Kondisi ekonomi masyarakat Mamben Daya sebelum menjadi PMI masih tergolong rendah. Penghasilan dan pengeluaran cenderung tidak seimbang, pengeluaran lebih tinggi. Sebelum menjadi PMI rata-rata masyarakat bekerja sebagai buruh, pedagang, bahkan menjadi pengangguran. Penghasilan dari hasil kerjanya rata-rata antara Rp 500.000 sampai Rp 1.500.000 belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga memilih bekerja di luar negeri karena menginginkan hidup Sejahtera tanpa harus merasakan susah di kehidupan hari ini, esok, dan yang akan datang.

3) Setelah bekerja di luar negeri menjadi PMI kondisi ekonomi masyarakat Mamben Daya mengalami peningkatan yang tinggi. dengan penghasilan yang diperoleh rata-rata antara Rp 4.000.000 sampai Rp 8.000.000, per bulan yang beriringan dengan semakin bertambahnya pengeluaran. Dengan penghasilan yang mengalami peningkatan akan lebih dari cukup jika digunakan hanya untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak PMI yang menggunakan penghasilannya untuk menambah aset kepemilikan sebagai tabungan masa depan seperti membangun rumah, membeli tanah, membeli kendaraan, untuk biaya pendidikan anak, dan untuk melunasi hutang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas mengenai Analisis Motivasi Kerja Masyarakat Desa Mamben Daya Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Motivasi masyarakat menjadi PMI dipengaruhi oleh dua motivasi yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal muncul karena adanya dorongan dari dalam diri individu. Motivasi internal ini

Daftar Pustaka

Buku dan Artikel Jurnal

- Desa Mamben Daya. "Buku Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2022"
- Disnaker. 2022. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) menurut Negara Tujuan
- Diyantoro, B., & Alie, M. M. (2014). Pola penggunaan remitan tenaga kerja Indonesia (TKI) serta pengaruhnya terhadap perkembangan daerah asal. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(2), 319-332. Dari
- Haryanto Sintung. 2016. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Janah, R. N., & Handoyo, P. (2019). Pilihan Rasional Eks TKI Ilegal Dalam Bekerja Di Luar Negeri. *Paradigma*, 7(4).
- kanim Batam. 2020. Pastikan menjadi Pekerja Migran Indonesia yang Prosedural. <https://kanibatam.kemenkumham.go.id/berita/2020/12/kerja-di-luar-negeri-pastikan-menjadi-pekerja-migran-indonesia-yang-prosedural> (diakses pada tanggal 11 September 2023)
- Karlina Eli. 2016. Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian (studi kasus di desa cikedung kecamatan cikedung kabupaten indramayu). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- KemnaKer. 2023. *Buku Saku Pekerja Migran Indonesia*. Batam.
- Lu'lu, A., Syaifulloh, M., Mukson, M., & Afridah, N. (2020). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Keputusan Bekerja di Luar Negeri. *Journal of Economics and Management (JECMA)*, 2(2), 7-14.
- Maesarah Mutia. 2022. Strategi Survival Pekerja Migran Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Suralaga, Lombok Timur. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram)
- Mariani. 2021. Fenomena Pekerja Migran Ilegal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Suralaga. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram)
- Maryadi, R. N. (2016). Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir Ke Malaysia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(2), 74-85.
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Raharto, A. (2017). Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 39-54.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2007 *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ritzer, Jeffrey. 2019. *Teori Sosiologi Modern Edisi keDelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rizaty Monavia. 2022. Jumlah Pekerja Migran RI 3,37 Juta Orang hingga Kuartal III/2022. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/jumlah-pekerja-migran-ri-337-juta-orang-hingga-kuartal-iii2022> (diakses pada tanggal 14 Maret 2023)
- Salmah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Desa Simpasai Menjadi Pekerja Migran (PMI) Ke Luar Negeri (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta
- Sekarimah, I. (2017). *Motivasi kerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) oleh masyarakat di Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Selfianti, S., & ST AISYAH, B. M. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 2(1).
- Subastian, A. (2015). *Mobilitas sirkuler penduduk kecamatan bangorejo menjadi tenaga kerja indonesia (TKI)*. (Doctoral dissertation, Universitas Jember)
- Syarifulloh, F. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus Kabupaten Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Tribunnews. 2022. NTB Jadi Provinsi Ke-4 Di Indonesia Untuk Jumlah Pkerja Migran, Malaysia Jadi Tujuan Favorit. <https://www.tribunnews.com/regional/2022/07/08/ntb-jadi-provinsi-ke-4-di-indonesia-untuk-jumlah-pekerja-migran-malaysia-jadi-tujuan-favorit>. (di akses 4 Desember 2022)
- Wafirotin, K. Z. (2016). Dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga tki di kecamatan babadan kabupaten ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 15-33.
- Wiesapta Karyadi dkk. 2019. *Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan*. Mataram.
- Yulianti Dwi. 2019. *Latar Belakang Pemilihan Jepang Dan Korea Sebagai Negara Tujuan TKI (Studi Kasus di Desa Wonorejo Kabupaten Sragen)*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Yustle Hutri. 2016. Alasan Menjadi TKI Dan Kiat Sukses TKI. *Journal Info Hukum*, Vol.14 No 1:57-75

Prosiding...